

## Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Relevansinya Dengan Kehidupan Di Masa Modern

Muhammad Saihu<sup>1</sup>

@Alif Lam published by STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk memahami urgensi pendidikan anak usia dini dalam al-qur'an dan hadits serta relevansinya dengan kehidupan di masa modern. Dengan penelitian library research maka data dikumpulkan dengan metode dokumentasi data-data yang ditemukan di berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian yang penulis kaji. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membina dan membentuk karakter, perilaku atau akhlak peserta didik dengan cara meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang banyak. Al-Qur'an dan hadits seharusnya kitab yang dipedomani umat manusia secara umum tanpa dibatasi suku dan agama. Al-Qur'an hadir sebagai kunci kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu didalam Al-Qur'an terdapat berbagai solusi dari setiap permasalahan yang manusia hadapi termasuk didalamnya solusi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ditemukan juga beberapa metode yang ditawarkan oleh al-Qur'an dan hadits dalam membina pendidikan anak usia dini. Pertama, seorang pendidik harus menginstruksikan peserta didiknya kepada hal-hal yang bernilai positif. Kedua, seorang pendidik selain mampu memberikan pengajaran juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karna Allah sangat murka kepada mereka (para pendidik yang hanya bisa berteori tanpa bisa mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Ketiga, metode pembiasaan harus diterapkan sejak anak usia dini karena semakin terbiasa melakukan hal-hal baik maka peserta didik akan semakin mandiri. Keempat, dengan berkisah peserta didik akan mudah mengingat isi dari pelajaran, namun seharusnya yang diceritakan bukanlah hal-hal yang fiktif, karna pada cerita fiktif tidak benar-benar mengandung nilai sejarah. Kelima, teori dialog selain melatih mental juga memperkuat peserta didik secara literasi.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Anak Usia Dini, al-Qur'an, Hadits, Modren*

**Abstract-** This study aims to understand the urgency of early childhood education in the Qur'an and hadith and their relevance to life in modern times. With library research, data is collected using the method of

---

<sup>1</sup> Correspondence to the author: Muhammad saihu, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Jl. Pendidikan No. 35 Mataram, email addresses; saihu@gmail.com

documenting the data found in various literature in accordance with the research theme that the author examines. The results of this study found that Islamic education aims to foster and shape the character, behavior, or morals of students by increasing students' faith, understanding, appreciation, and practice of Islamic teachings both in their circumstances and with many people. Al-Qur'an and hadith should be books that are guided by mankind in general without being limited by ethnicity and religion. Al-Qur'an is present as the key to success in both this world and the hereafter. Therefore, in the Qur'an, there are various solutions to every problem that humans face, including solutions in the teaching and learning process. In addition, there are also several methods offered by the Qur'an and hadith in fostering early childhood education. First, an educator must instruct his students on things that have positive values. Second, an educator in addition to being able to provide teaching must also be able to be a good role model. Because God is very angry with them (educators who can only theory without being able to apply it to everyday life. Third, the habituation method must be applied from an early age because the more accustomed to doing good things, the students will be more independent. Fourth, by telling the story students will easily remember the contents of the lesson, but what should be told is not fictitious things, because fictional stories do not contain historical value. Fifth, dialogue theory in addition to mental training also strengthens students in literacy.

**Key Words:** Early Childhood Education, Al-Qur'an, Hadith, Modren

**How to Cite:** Saihu, M. . (2022). The Urgency of Early Childhood Education In The Qur'an And Hadith And Its Relevance With Life In Modern Times. *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(2), 29-46. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.301>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu masalah yang esensial dan penting dalam kehidupan umat manusia, Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* tentunya sangat memperhatikan pemeliharaan pada ranah kehidupan manusia sejak dini melalui pendidikan. Perhatian itu melebihi perhatian apapun yang ada pada undang-undang yang dibuat oleh manusia itu sendiri, bahkan Islam dihadirkan mengatur segala sendi-sendi kehidupan manusia, dengan tujuan agar manusia mampu berfikir dan berperilaku positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang-orang yang berada disekitarnya. Oleh sebab itulah, tolak ukur kemajuan suatu bangsa dengan mengukur sumber daya alam (SDA) merupakan sebuah cara pandang lama yang telah mulai disadari oleh manusia bahwa seharusnya mengukur kemajuan suatu bangsa dengan sumber daya manusianya (SDM). Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa untuk memperkuat sisi pendidikannya melalui komponen atau aspek pendidikan yang unggul dan kompetitif yaitu antaralain perencanaan dan pembentukan visi, misi, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, manajemen evaluasi, strategi pembelajaran baik yang berbentuk teorik maupun yang praktik.

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan pada anak usia dini yang juga merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan dalam berbagai penelitian, disebutkan bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini juga dapat

mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agama-pun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat. Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, petunjuk di sini bermakna umum, artinya Al-Qur'an dan Hadits selain menjadi petunjuk ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah tentunya juga akan mengantarkan kebahagiaan di akhirat, selain itu juga bermakna sebagai petunjuk dalam menapaki kehidupan di dunia. Karena pada hakikatnya Islam selalu mengajarkan umatnya untuk selalu menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Anak yang dilahirkan dari orang tua yang baik maka ia berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam dirinya. Namun apabila anak tersebut hidup dalam lingkungan yang rusak, dan berakhlak rendah maka anak tersebut bisa menjadi orang yang suka merusak dan jahat. Seorang anak pada usia dini mempunyai daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Dia memiliki kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada masa itu, dia memiliki kebebasan yang cukup besar dan tidak atau belum menerima ajaran atau berbagai pengalaman pahit lainnya. Oleh karena itu, setiap anak senantiasa akan mendengar, melihat menikmati atau merasakan berbagai hal yang cukup dan hal-hal yang baru selama ia mampu mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan semua itu. Mayoritas anak-anak apabila mendapat stimulant maka mereka akan menciptakan maupun menikmati keindahan, mencintai seseorang dan mempercayai seluruh pengetahuan tersebut dengan senang hati. Semua itu merupakan kesempatan yang baik untuk membiasakan mereka berpikir ilmiah dan cermat.

Anak-anak adalah harapan masa depan dan penerus kelangsungan serta kelanjutan hidup. Oleh karena itu tugas orang tua adalah mendidik dan mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan talenta yang dimiliki. Karena pada anak usia dini dipenuhi dengan rasa ingin tahu yang besar, mereka berhasrat untuk menjadi seorang individu yang memiliki kemampuan memadai sesuai dengan taraf kedewasaannya. Bila sejak usia dini, seorang anak memperoleh kesempatan baik, maka di kemudian hari ia akan menjadi seseorang yang kreatif. Kondisi seperti itu tampaknya menyebabkan manusia memerlukan pemeliharaan, pengawasan dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik dan benar. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan Sang Pencipta berupa naluri orang tua, karena naluri ini timbullah rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka. Hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66: 6)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ. كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تَنْتُجُ الْبَيْهِيمَةَ. هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ  
جَذَعَاءَ

...*"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"* (HR. Bukhari No. 1296).

Mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah tentunya merupakan sebuah kewajiban bagi kedua orang tua, karena orang tua merupakan sang pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka sendiri. Karena dari orang tuanya lah anak-anak untuk pertama kali menerima pendidikan.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan betapa besar tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, apalagi kalau kita melihat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam ialah terbentuknya insan kamil dengan pola ketakwaan. Dalam menerapkan suatu konsep pendidikan anak yang digunakan, maka bagi setiap orang tua perlu kiranya untuk memperhatikan perkembangan psikis sang anak. Sehingga dalam menetapkan materi, metode dan tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi kejiwaan anak. Dengan kata lain, untuk melaksanakan pendidikan anak dalam keluarga, tentunya kita perlu memilih suatu metode yang baik dan bijak serta materi yang sesuai ajaran Islam.

Sebagai umat Islam yang menganggap pelaksanaan pendidikan sebagai upaya menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai semestinya tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadits, tidak terkecuali nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan anak. Kalau kita melihat ke dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Aspek lain juga menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi di era globalisasi dewasa ini hampir menjadikan dunia tidak ada batas antar wilayah dan Negara. Hal ini tentunya berdampak pada masuknya budaya dan informasi dari Negara lain ke dalam budaya lokal dengan sangat mudah, bahkan tidak dapat dihindarkan, baik melalui televisi, internet, maupun media lainnya. Hal ini disadari atau tidak berpengaruh terhadap moralitas anak yang tentu saja dilanda krisis. Mengingat pentingnya *Pendidikan Anak Usia Dini dalam al-Qur'an dan Hadits* bagi terciptanya suatu kondisi lingkungan yang harmonis, maka diperlukannya suatu upaya yang serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif, atas dasar hal itulah penulis berasumsi bahwa

sangan untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah konsep pendidikan anak usia dini dalam al-Qur'an dan seperti apakah metode pendidikan anak usia dini dalam al-Qur'an.

## Pembahasan

### Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa al-Qur'an diambil dari kata *قرأ* - *قرأ* - *قرأ* yang berarti sesuatu yang dibaca. pengertian ini tentunya mempunyai makna sebagai anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Selain itu kata al-Qur'an juga memiliki bentuk mashdar dari *القرآن* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian karena seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>2</sup> Dalam "Kamus Ilmu Al-Qur'an" secara etimologi memiliki pengertian sebagai bacaan atau yang dibaca. Imam Syafi'i menyebutkan, bahwa kata al-Qur'an adalah kata jadian (*Ism-Murtajal*) dan tidak memiliki asal kata (*Isytiqaq*). Sedangkan al-Lihyani mengatakan, bahwa al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qara'a* yang berarti "membaca".<sup>3</sup> Dengan sandaran dalil sebagai berikut;

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu."<sup>4</sup> (Qs. Al-Qiyamah [75] 17-18).

Selanjutnya menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah syara' al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril adalah bahasa Arab dan dipandang ibadah bagi orang yang membacanya. Maksud al-Qur'an disini ialah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan diyakini kebenarannya sebagai petunjuk umat manusia. (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005 : 243).

Al-Qur'an itu dikompilasikan di antara dua ujung yang dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas yang sampai kepada kita secara tertib dalam bentuk tulisan maupun lisan dalam keadaan utuh atau terpelihara dari perubahan dan pergantian.<sup>6</sup> Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. secara mutawatir melalui malaikat jibril, dimulai dari surat al-fatihah sampai surat An-Nas baik yang nasikh dan masukh, makkiyyah ataupun madaniyyah, harus diimani keseluruhan isinya tanpa ada keraguan sedikitpun didalamnya. Al-

<sup>2</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

<sup>3</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'ali, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 3.

<sup>6</sup> Abd. Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Al Fiqh*, terj. Masdar Helmy

Qur'an juga berarti firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>7</sup>

Menurut Andi Rosa Al-Qur'an merupakan Qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat *muhkamat*.<sup>8</sup>

## Pengertian Al-Hadits

Secara etimologi hadits merupakan kata benda (Isim) dari kata *al-Tahdis* yang berarti pembicaraan. Selain itu kata hadits juga mempunyai beberapa arti: *Pertama*, "Jadid" (baru), sebagai lawan dari kata "qadim" (terdahulu). Dalam hal ini yang dimaksud qadim adalah kitab Allah, sedangkan yang dimaksud jadid adalah Hadits Nabi saw.<sup>9</sup> *Kedua*, "Qarib", yang berarti dekat atau dalam waktu dekat belum lama. *Ketiga*, "Khabar", yang berarti warta berita yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang. Hadits selalu menggunakan ungkapan *أخبرنا، حدثنا، وأنبأنا* (megabarkan kepada kami, memberitahu kepada kami dan menceritakan kepada kami. Dari makna terakhir inilah diambil perkataan "hadits Rasulullah" yang jamaknya "ahaadits"<sup>10</sup>

Adapun hadits juga memiliki arti secara istilah, ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir (diamnya) maupun sifatnya. Sunnah (Hadist) merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. sunnah juga menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam kajian-kajian keislaman. Sedangkan pengertian Hadits secara luas sebagaimana yang diberikan oleh sebagian ulama seperti Ath Thiby berpendapat bahwa hadits itu tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqrir beliau (Hadits *marfu'*), juga meliputi sabda, perbuatan dan taqrir para sahabat (Hadits *mauquf*), serta dari tabi'in (Hadits *maqthu'*). Ada banyak ayat dalam kitab suci Al-Qur'an yang merupakan dalil penguat yang menunjukkan bahwa Hadist Raulullah adalah sumber hukum, jumbuh ulama berpendapat bahwa Hadits berkedudukan sebagai sumber atau dalil kedua setelah Al-Quran dan mempunyai kekuatan untuk ditaati serta mengikat untuk semua umat Islam. Jumbuh ulama mengemukakan alasannya dengan beberapa dalil, di antaranya; Banyak ayat Al-Qur'an yang menyuruh umat mentaati Rasul. Ketaatan kepada rasul sering dirangkaikan dengan keharusan mentaati Allah; seperti yang tersebut dalam surat An-Nisa :59

---

<sup>7</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

<sup>8</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), 3.

<sup>9</sup> Subhi As-shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1995), 22.

<sup>10</sup> Shubhi al-Shalih, *Ulum al-Hadits wa Musthalahuh*, (Beirut, Dar al-'Ilm li al- Malayin, 1969), 4.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya),

Bahkan dalam tempat lain Al-Quran mengatakan bahwa orang yang mentaati Rasul berarti mentaati Allah, sebagaimana tersebut dalam surat An-Nisa :80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Yang dimaksud dengan mentaati Rasul dalam ayat-ayat tersebut adalah mengikuti apa-apa yang dilakukan atau dilakukan oleh Rasul sebagaimana tercakup dalam Sunnahnya.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya: dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Hadits itu adalah juga wahyu. Bila wahyu mempunyai kekuatan sebagai dalil hukum, maka hadits pun mempunyai kekuatan hukum untuk dipatuhi. Kekuatan hadits sebagai sumber hukum ditentukan oleh dua segi: *pertama*, dari segi kebenaran materinya dan *kedua* dari segi kekuatan penunjukannya terhadap hukum. Dari segi kebenaran materinya kekuatan hadits mengikuti kebenaran pemberitaannya yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu: *mutawatir*, *masyhur*, dan *ahad*.

## Pengertian Pendidikan Islam

Isitilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Isitilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “Paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>11</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 13.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Edisi Kedua, 232.

Definisi pendidikan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab I ayat I dikemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>13</sup> Para pakar berbeda pendapat mengenai definisi pendidikan Islam itu sendiri. Berikut beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam dalam mendefinisikan istilah Pendidikan Islam;

- 1) Muhammad Athiyah Al Abrasyi; “Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.
- 2) D. Marimba; Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- 3) M. Yusuf Al Qardawi; pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya.<sup>14</sup>
- 4) Hasan Langgulung; Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>15</sup>
- 5) Azyumardi Azra; Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>
- 6) Zakiyah Daradjat; Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim.<sup>17</sup>

## Konsep dasar pendidikan

Seorang calon pendidik hanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh jawaban yang jelas dan benar tentang apa yang dimaksud pendidikan. Jawaban yang benar

---

<sup>13</sup> Lif Khoiro Ahmadi, Hendro, Sofan, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 1998), Cet.1. 204.

<sup>14</sup> Yusuf Al Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Drs. Zainal Arifin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 157.

<sup>15</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma’arif, 1980), 94.

<sup>16</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), cet-2, 8.

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet.-4, 27-28.

tentang pendidikan diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsur konsep dasar yang melandasinya. Pendidikan bagi manusia menjadi penting sebagai upaya untuk melakukan proses yang terencana dan berkesinambungan sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa atau peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah. Pendidikan akan dimulai setelah anak lahir dan akan berlangsung sampai manusia meninggal dunia, sepanjang hidup ia akan mampu menerima pengaruh-pengaruh yang positif. Oleh karena itu, proses pendidikan akan berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun jenis ruang lingkup pendidikan terdapat pada tiga jenis lingkungan pendidikan.

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua dan anak. Dalam berinteraksi dengan anaknya, orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya. Berbagai faktor yang ada dan terjadi di dalam keluarga akan turut menentukan kualitas hasil pendidikan anak. Jenis keluarga, gaya kepemimpinan orang tua, kedudukan anak dalam urutan keanggotaan keluarga, fasilitas yang ada dalam keluarga, hubungan keluarga dengan dunia luar, status social ekonomi orang tua, dan sebagainya akan mempengaruhi situasi pendidikan dalam keluarga, yang pada akhirnya akan turut pula mempengaruhi pribadi anak.

b. Sekolah

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah diselenggarakan secara formal. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga. Materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan pengembangan pribadi anak, berisikan nilai moral dan agama, berhubungan langsung dengan pengembangan sains dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja.

c. Masyarakat

Pendidikan di masyarakat merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar keluarga dan sekolah. Bentuk pendidikan ini menekankan pada pemerolehan pengetahuan dan keterampilan khusus serta praktis yang secara langsung bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat. Pada masyarakat tradisional pendidikan cukup dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat saja. Akan tetapi, dalam masyarakat modern,

keluarga tidak dapat lagi memenuhi semua kebutuhan dan aspirasi pendidikan bagi anak-anaknya, baik menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk melaksanakan peranannya di dalam masyarakat. Dengan demikian, sekolah dan masyarakat berfungsi untuk melengkapi pendidikan yang tidak dapat diberikan oleh keluarga. Namun demikian, tidak berarti bahwa keluarga dapat melepaskan tanggung jawab pendidikan bagi anak-anaknya. Keluarga diharapkan bekerja sama dan mendukung kegiatan pendidikan di sekolah dan di masyarakat

## **Fungsi dan Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam**

Sebagaimana pengertiannya, maka lingkup bahasan yang menjadi kajian Ilmu Pendidikan Islam ini adalah masalah-masalah pendidikan atas dasar ajaran Islam yang mencakup aspek tujuan, pendidik, anak didik, bahan, metode, kurikulum, alat, evaluasi dan lembaga-lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Islam. Secara sederhana, fungsi Pendidikan Islam adalah sarana untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional; sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

## **Pengertian Anak Usia Dini**

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam dari kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undangundang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai

dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6)

## Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif dalam Al-Qur'an dan Hadist

Metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>18</sup> Al-Qur'an sebagai kitab yang sempurna telah mengisyaratkan berbagai metode yang dapat dipraktikkan dalam mendidik anak usia dini.

### a. Metode Instruksi (perintah/arahan)

#### 1) Qur'an Surah Luqman 31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: 13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya.<sup>19</sup> وَهُوَ يَعِظُهُ ketika dia memberi pelajaran kepadanya. Mau'izhah (pelajaran) adalah mengingatkan kebaikan dengan cara lemah lembut (halus) yang dapat melunakkan hati. يَا بُنَيَّ bentuk tashghir dari ibni untuk menunjukkan kerinduan, kecintaan dan kasih sayang yang sangat besar. إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang sangat besar. Qur'an Surat lukman tersebut menerangkan bagaimana pola instruksi tersebut dipraktikkan; yaitu dengan cara mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang bernilai positif. Kalimat لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ merupakan kunci utama, لَا disini merupakan bentuk larangan yang bermakna "janganlah".kemudian dijelaskan oleh kalimat berikutnya إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ sebuah efek dari berbuat kesyirikan.

#### 2) Hadits Abdullah Bin Abbas RA.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا. فَقَالَ: "يَا غُلَامُ، إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ: أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ،

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/metode>

<sup>19</sup> Nama anaknya adalah An'am, Asykan, Matan, atau Tsaran menurut riwayat Suhayli.

وَأَعْلَمَ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَّمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَىٰ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَّمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jagalah Allah, niscaya Dia menjagamu; jagalah Allah, niscaya kamu mendapati-Nya bersamamu; jika kamu mempunyai permintaan, mintalah kepada Allah; jika kamu membutuhkan pertolongan, minta tolonglah kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh manusia bersatu untuk memberi manfaat dengan sesuatu, mereka tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu; dan jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, mereka tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah mengering" (HR At Turmuzi).

Teori ini dapat diterapkan di dalam berbagai bidang ilmu, tidak hanya dapat diterapkan pada bidang ilmu keagamaan semata.

## b. Metode Keteladanan

### a) Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad dalam peristiwa Al Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa jalla. Yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.<sup>20</sup> Selain hal itu ayat tersebut berbicara kepada setiap para pendidik agar mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, karena seorang peserta didik akan merekam setiap apa yang mereka lihat dan dengar. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu secara teoritis tetapi juga harus mampu secara praktis.

### b) Hadits Bukhari

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

<sup>20</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*, (Jakarta: Geema Insani Press, 1989), 841.

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

**c. Metode Pembiasaan**

a) Q.S. Al-Jumu'ah:10

Metode pembiasaan memiliki ciri khusus berupa pengulangan-pengulang dengan tujuan agar stimulus dengan respon menjadi sangat kuat sehingga sebuah pelajaran tidak mudah dilupakan.

﴿فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

b) Hadits Muslim

احب الاعمال الى الله تعالى ادوامها وان قل

Paling dicintainya amalan oleh Allah Swt. adalah amalan yang terus menerus dikerjakan walaupun hanya sedikit. (HR. Muslim no. 783)

Metode ini sangat efektif jika diterapkan pada anak usia dini, karena apa yang sudah dibiasakan oleh pendidiknya akan selalu mereka peraktekkan sampai dewasa. Contoh dalam lingkungan kita sangat banyak, seorang anak yang sejak kecil dibiasakan menggunakan jilbab akan merasa malu dan merasa berdosa jika auratnya terlihat oleh orang lain, beda dengan orang-orang yang tidak terbiasa dalam menggunakan jilbab, mereka akan merasa gerah dan merasa tidak bersalah jika membiarkan auratnya terlihat di tempat umum.

**d. Metode Kisah**

Bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

a) Q.S. Hud:120

﴿وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ﴾

Artinya: Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

b) Hadits Muslim

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُدْبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ، سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا، إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ. رواه مسلم

“Sungguh Rasulullah saw. telah bersabda, “Ada seorang wanita yang diazab karena seekor kucing. Ia mengurung kucingnya sampai mati, lalu ia masuk neraka karenanya. Ia tidak memberikan makan dan minum kucingnya. Bahkan ia mengurungnya. Ia tidak meninggalkan makanan untuknya, sehingga ia memakan apa yang keluar dari bumi.” (H.R. Muslim).

Salah satu cara mendidik yang sangat digemari oleh peserta didik ialah bercerita, Nabi Muhammad saw. Seringkali menggunakan metode ini kepada para sahabatnya baik kisah umat-umat terdahulu maupun kisah tentang sesuatu yang akan terjadi. Peserta didik dituntut untuk mampu mengemas bahasa dan kreatif dalam bercerita. Kreatif yang penulis maksud bukanlah mengisahkan hal-hal yang fiktif.

#### e. Metode Dialog/ Diskusi

##### a) Q.S Assoffat:102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ  
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

##### b) Hadits Muslim

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ فَقَالَ لَوْلَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا فَمَرَّ بِهِمْ  
فَقَالَ مَا لِنَعْلِكُمْ قَالُوا قُلْتِ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

Dari Anas bahwa Nabi SAW pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: “Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik.” Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi SAW melewati mereka lagi dan melihat hal itu, beliau bertanya: “Ada apa dengan pohon kurma kalian?” Mereka menjawab; “Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu?” Beliau lalu bersabda: “Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.” (HR Muslim: 4358)

Metode dialog dan diskusi (al-hiwar wa al-mujadalah) merupakan Metode yang sangat efektif dalam mendidik anak. seorang pendidik tidak hanya menyampaikan

pengetahuannya saja, tapi juga merangsang dan mendorong agar peserta didik bisa mengeluarkan pemikiran dan pendapatnya tanpa rasa takut karena mendapatkan kesempatan, dan masih banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadits nabi saw. baik secara eksplisit maupun implisit mengajarkan kita tentang metode-metode dalam mendidik anak. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 109.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah, ‘Kalau sekiranya laut menjadi tinta untuk kalimat-kalimat Tuhanku maka sungguh habislah laut itu sebelum habis kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu pula.’” (Surat Al-Kahfi Ayat 109).

Oleh karena itu, wahyu Allah tidak akan pernah habis dikaji sampai datangnya hari kiamat; permissalan tentang “laut” pada ayat tersebut seolah menggambarkan suatu logika, akal, fikiran manusia yang memiliki batas, sehingga siapapun orangnya, berapapun jumlahnya dan setinggi apapun tingkat kecerdasannya tidak akan mampu menggapai makna tunggal dari kajian dan penafsirannya.

## Metode Meningkatkan kinerja otak

Salah satu organ yang paling penting di dalam tubuh manusia ialah otak. Karena otak merupakan wadah dari akal itu sendiri. Oleh karena itu Allah SWT menjadikan akal sebagai standar kemanusiaan seorang manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Furqaan Ayat 25:44:

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

Atau adakah engkau menyangka bahawa kebanyakan mereka mendengar atau memahami (ya'qiluun)? Mereka hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi (Q.S. Al-Furqaan 025:44).

Dikarenakan agama islam merupakan Agama yang paling sempurna, tetntu saja islam tidak hanya berbicara tentang metode mendidik melainkankan bagaimana agar ilmu yang disampaikan para pendidik bisa dengan mudah untuk difahami; setidaknya terdapat empat hal yang harus dilakukan oleh para peserta didik untuk bisa meningkatkan kinerja otak.

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujarat 49:10)

- 2) Memperbanyak Puasa

Seorang yang berpuasa akan mengasikkan gelombang halus pada otaknya, sehingga otak akan merasa lebih nyaman, dan tenang. Sebuah penelitian pernah dilakukan seorang Dr. Ebrahim Kazim dari Trinidad Islamic Academy mengenai keterkaitan puasa dengan kecerdasan otak. Melalui teknologi Elektroensefalografi (EEG), Dr. Ebrahim Kazim merekam gelombang otak pada orang yang sedang berpuasa, ada semacam gelombang halus yang terjadi pada otak manusia, sehingga membuat otak terasa lebih nyaman. Menurut Dr. Ebrahim, gelombang ini mampu membuat otak lebih rileks dan bisa meningkatkan kualitas tidur seseorang atau deep sleep. Saat alami hal tersebut, otak akan berada pada kondisi terbaiknya. Hal inilah yang membuat kinerja otak akan lebih maksimal. Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi juz 4 no. Hadis 2577 juga menyebutkan "Orang yang cerdas adalah orang mampu mengendalikan nafsunya dan beramal untuk sesudah matinya dan orang lemah adalah yang selalu mengikuti hawa nafsunya, namun berharap pada Allah,"

Setidaknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ebrahim Kazim telah mengungkapkan dua kebenaran sekaligus; pertama mengungkap kebenaran Al-Qur'an dan kedua telah mengungkapkan kebenaran Al-Hadits atau sabda rasuullah Saw.

#### 1. Membaca Al-Qur'an

Al Qadhi ialah seorang dokter Ahli jiwa, yang pernah melakukan penelitian terhadap lantunan ayat suci Al-Quran dan pengaruhnya pada tubuh seseorang. Hasilnya, dari penelitian tersebut ada sebuah perubahan pada kondisi depresi, kecemasan, dan kesedihan seseorang saat ia mendengarkan ayat suci Al-Quran. Ia pun kemudian menyimpulkan jika meskipun seseorang tidak memahami bahasa Al-Quran, namun mendengarkannya mampu memengaruhi kondisi kejiwaannya. Lebih jauh, membaca Al-Quran mampu meningkatkan kecerdasan seseorang. Pasalnya, ada tiga aktivitas sekaligus ketika seseorang membaca Alquran. Yakni membaca, melihat huruf asing, dan mendengarkannya agar sesuai. Hal inilah yang membuat aktivitas membaca Al-Quran mampu meningkatkan konsentrasi dan ketelitian. Hal ini sesuai dengan kandungan surah Al-A'raf ayat 204.

*"Dan apabila dibacakan Alquran, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat,"* (Q.S. Al-A'raf: 204).

#### 2. Berdo'a

Doa merupakan silahul mu'min (pedangnya orang-orang yang beriman), maksudnya ialah, apapun kesulitan kita sebagai seorang hamba hendaklah mengadu dan meminta kepada Allah, tanpa terkecuali, bahkan ada beberapa doa yang diyakini mampu meningkatkan kecerdasan otak salah satunya ialah doa yang terdapat pada majmu' syarif, yaitu:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي لِسَانِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِي نُورًا وَمِنْ  
أَمَامِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا وَمِنْ تَحْتِي نُورًا اللَّهُمَّ اعْطِنِي نُورًا

*Ya Allah, jadikanlah di dalam hatiku cahaya dan di dalam lisanku (juga) cahaya. Jadikanlah di dalam pendengaranku cahaya dan di dalam penglihatanku (juga) cahaya. Jadikanlah dari belakangku*

*cahaya dan dari depanku (juga) cahaya. Jadikanlan dari atasku cahaya dan dari bawahku (juga) cahaya. Ya Allah, berilah aku cahaya.”* (HR Bukhari Muslim)

### 3. Memperpanjang Waktu Sujud

Saat seseorang dalam kondisi bersujud, aliran darah akan mengalir ke otak lebih sempurna. Hal ini membuat otak akan mendapatkan pasokan zat-zat baik yang terkandung dalam darah. Pakar neurosains, Prof Taruna Ikrar, pernah menjelaskan terkait manfaat sujud bagi otak manusia. Menurutnya, sujud dapat meningkatkan saturasi oksigen, nutrisi, dan elektrolit ke dalam fungsi otak. Selain itu, sujud secara khusus mampu meningkatkan sinapsis pembaruan sel-sel saraf yang bisa membuat otak merasa bahagia dan tenang.

## Kesimpulan

Pendidikan Islam bertujuan untuk membina dan membentuk karakter, perilaku atau akhlak peserta didik dengan cara meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang banyak. Al-Qur'an dan hadits seharusnya kitab yang dipedomani umat manusia secara umum tanpa dibatasi suku dan agama. Al-Qur'an hadir sebagai kunci kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu didalam Al-Qur'an terdapat berbagai solusi dari setiap permasalahan yang manusia hadapi termasuk didalamnya solusi dalam proses belajar mengajar.

Metode-metode dalam mendidik peserta didik cukup beragam yang ditawarkan oleh Al-Qur'an guna mencapai kesuksesan pendidikan, keberagaman tersebut bertujuan agar pendidik mampu menyampaikan sebuah bidang keilmuan sesuai dengan taraf kemampuan daya tangkap peserta didik. Dari pembahasan secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, seorang pendidik harus menginstruksikan peserta didiknya kepada hal-hal yang bernilai positif. *Kedua*, seorang pendidik selain mampu memberikan pengajaran juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karna Allah sangat murka kepada mereka (para pendidik yang hanya bisa berteori tanpa bisa mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, metode pembiasaan harus diterapkan sejak anak usia dini karena semakin terbiasa melakukan hal-hal baik maka peserta didik akan semakin mandiri. Hal baik yang kami maksud mencakup dari segi penugasan dan lain sebagainya. *Keempat*, dengan berkisah peserta didik akan mudah mengingat isi dari pelajaran, namun seharusnya yang diceritakan bukanlah hal-hal yang fiktif, karna pada cerita fiktif tidak benar-benar mengandung nilai sejarah. *Kelima*, teori dialog selain melatih mental juga memperkuat peserta didik secara literasi.

## Conflicts of Interest

No declared

## Funding Acknowledgment

No declared

## Daftar Pustaka

- Anshori. *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Anshori. *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Shams, Madyan Ahmad. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'ali, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*
- Quraish, Shihab M., *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Wahab, Khallaf Abd., *Ilmu Ushul Al Fiqh*, terj. Masdar Helmy
- Rosa, Andi., *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015)
- As-Shalih Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1995)
- As-Shalih Shubhi, *Ulum al-Hadits wa Musthalahuh*, (Beirut, Dar al-'Ilm li al- Malayin, 1969)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Khoiro Ahmadi, Lif. Hendro dan Sofan, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 1998)
- Al Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Arifin Ahmad, Zainal. (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980)
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000)
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- <https://kbbi.web.id/metode>
- Nasib ar-Rifa'i, Muhammad. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj., Drs. Syihabudin, M.A., *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*, (Jakarta: Geema Insani Press, 1989)
- <https://akurat.co/agar-pikiran-makin-tajam-ini-5-amalan-dalam-agama-islam-yang-bisa-mencerdaskan>